

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang penting bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat menunjang pembangunan nasional. Pendidikan mampu mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan situasi kondusif dan sarana yang baik. Selain itu peran tenaga kependidikan terutama guru dalam membina, mendidik dan mengajar siswa di sekolah melalui proses pembelajaran juga penting. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan atau sumber pesan, saluran/media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesan bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru (Arif S. Sadiman, 2011).

Arsyad (2006) mengungkapkan bahwa hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Proses belajar dengan menggunakan indera pendengar tentu akan berbeda dengan menggunakan indera penglihat. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan media atau sarana visual. Perkembangan media pembelajaran memang mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Berkembangnya paradigma dalam teknologi pendidikan mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. Paradigma tersebut antara lain: pertama, media pembelajaran sama dengan alat peraga audio visual yang dipakai instruktur untuk menjelaskan tugasnya. Kedua, media dipandang sebagai sesuatu yang dikembangkan secara sistemik serta berpegang pada kaidah komunikasi. Ketiga, media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran, karena itu ada perubahan pada komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang keempat lebih dipandang sebagai salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dikembangkan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar (Susilana dan Riyana, 2008).

Proses belajar itu penting, kenyataannya terdapat beberapapenghambat proses belajar, Asnawir dan Basyiruddin Usman sebagaimana dikutip oleh Musfiqon (2012), yaitu: verbalisme, perhatian bercabang, kekacauan penafsiran, tidak adanya tanggapan, kurang perhatian, keadaan fisik, lingkungan yang mengganggu, dan sikap pasif anak didik. Penghambat yang berasal dari guru yaitu sikap verbalisme guru dalam menerangkan pelajaran, hal tersebut dipengaruhi metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah sehingga komunikasi bersifat satu arah. Penghambat dari siswa yaitu siswa akan merasa bosan, perhatian siswa

menjadi bercabang, kurang motivasi dan kurang aktif dalam pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media memiliki beberapa kelebihan dibanding hanya secara verbal. Tugas guru semakin ringan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Materi pembelajaran akan semakin jelas dan mudah diterima oleh siswa. Media juga berfungsi untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman, membangkitkan keinginan belajar, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi. Proses pembelajaran antara materi, guru, strategi, media, dan siswa menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing. Kolaborasi antara unsur-unsur tersebut merupakan syarat penting dalam penerapan media pembelajaran. Sebaik apapun media yang digunakan tanpa didukung metode yang tepat dan guru yang terampil memanfaatkan media pastilah media tersebut menjadi tidak efektif. Keberhasilan pemanfaatan media juga dipengaruhi oleh faktor lain yang merupakan komponen pembelajaran. Kedudukan media sebagai perantara dalam pembelajaran sangat penting, sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Kedudukan media yang telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mendesain media yang sesuai. Pemilihan media yang tepat sangat dipengaruhi strategi, pendekatan, metode dan format pembelajaran yang digunakan oleh guru. Semakin profesional guru maka makin kecil peranan media dalam pembelajaran. Sebab guru yang profesional akan bisa mengkreasi sumberbelajar dan media agar materi lebih cepat dipahami anak didik. Tuntutan ini tentu mengharuskan guru

untuk memahami berbagai jenis dan karakteristik media serta belajar mengoperasionalkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru memegang peran penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa berkaitan langsung dengan aktivitas guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan guru. Selain itu keberadaan media dapat menunjang proses pembelajaran, guru bersama pihak sekolah harus melakukan upaya pengadaan media yang masih terbatas. Guru harus kreatif memproduksi media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, media tersebut tidak harus mahal karena biaya biasanya merupakan kendala bagi guru dalam memproduksi media.

Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang mengkaji muka bumi dan segala sesuatu yang berada di atasnya seperti penduduk, flora, fauna, iklim, udara dan segala interaksinya. Mata pelajaran geografi sebenarnya sangat menarik karena berkaitan langsung dengan aktifitas sehari-hari setiap manusia khususnya peserta didik. Kenyataannya peserta didik justru merasa bosan dengan pelajaran ini. Hal ini terbukti dengan perhatian yang rendah dari siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Geografi terutama pada materi Biosfer seperti yang terlihat pada saat observasi.

Biosfer adalah salah satu materi pelajaran geografi yang diajarkan guru di kelas XI IPS SMA. Proses pembelajaran pada materi biosfer menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Pada materi Biosfer guru harus

dapat memilih media apa yang tepat untuk digunakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran pada materi biosfer akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Kecamatan Berastagi yang terdiri dari empat sekolah yakni SMA Negeri 1 Berastagi, SMA Swasta Masehi Berastagi, SMA Swasta Bersama Berastagi, dan SMA Swasta Methodist Berastagi, namun peneliti hanya melakukan studi pendahuluan di dua sekolah yakni SMA Negeri 1 Berastagi, dan SMA Swasta Masehi Berastagi. Alasan Peneliti hanya mengambil dua sekolah dikarenakan dua sekolah lagi yakni SMA Swasta Bersama dan SMA Swasta Methodist Berastagi tidak mempunyai guru Geografi dan menolak untuk di wawancarai. Berdasarkan penelitian awal di kedua sekolah guru-guru di SMA tidak selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang akan digunakan harus disesuaikan oleh materi, jika materi yang diajarkan tidak perlu menggunakan media maka guru tidak menggunakannya. Hasil wawancara pada studi pendahuluan di SMA Masehidengan Ibu Rehmalemna Ginting, bahwa media pembelajaran geografi pada materi biosfer di sekolah kurang lengkap. Pembelajaran materi biosfer memerlukan adanya media peta persebaran flora dan fauna dunia, tetapi peta yang disediakan sekolah hanya peta Indonesia jikalau pun peta persebaran flora dan fauna ada itu jarang digunakan. Ibu Rehmalemna Ginting sering menggunakan laptop dalam mengajar materi biosfer, keterbatasan media yang dimiliki sekolah menjadikan Ibu Rehmalemna Ginting menggunakan media yang ditayangkan melalui laptop.

Hasil wawancara oleh Bapak Jhon Hendri guru geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Berastagi, bahwa media pembelajaran geografi kurang lengkap di

sekolah, jikalau pun ada kondisi media tersebut rusak sehingga Bapak Jhon tidak dapat menggunakannya dan jumlah siswa IPS yang sedikit menjadikan sekolah lebih banyak menyediakan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) daripada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)., Bapak Jhon hendri mengajarkan materi biosfer di kelas XI selalu menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media selain buku. Media untuk pembelajaran geografi yang dimiliki SMA Negeri 1 Berastagi hanya buku.

Berdasarkan masalah di atas dan karena begitu pentingnya Ketersediaan media sehingga media dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Ketersediaan dan pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Biosfer Kelas XI di SMA di Kecamatan Berastagi T.P 2017/2018.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran kurang bervariasi, siswa merasa bosan mengikuti pelajaran.
2. Adanya keterbatasan dalam ketersediaan media pembelajaran geografi ditinjau (jenis, jumlah dan kondisi) di SMA Kecamatan Berastagi
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA Kecamatan Berastagi.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi pada Materi Biosfer Kelas XI SMA di Kecamatan Berastagi T.P 2017/2018

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran geografi pada materi Biosfer di Kelas XI SMA di Kecamatan Berastagi T/P 2017/2018?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi Biosfer Kelas XI SMA di Kecamatan Berastagi T/P 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ketersediaan media pembelajaran geografi pada materi Biosfer Kelas XI SMA di Kecamatan Berastagi T/P 2017/2018.
2. Pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi Biosfer Kelas XI SMA di Kecamatan Berastagi T/P 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan informasi bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Karo dalam mengambil kebijakan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran geografi.
2. Bahan informasi bagi kepala sekolah, guru dan staff pegawai sebagai motivator dan fasilitator bagi murid untuk menyediakan dan

memanfaatkan media belajar serta menyediakannya untuk menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran Geografi.

3. Menambah ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi peneliti lain yang relevan dengan tema penelitian yang sama pada lokasi yang berbed

